

ABSTRAK

Nama : Rania Reiza Faris Balfas (1102018099)
Program Studi : Kedokteran
Judul : Hubungan Anemia Defisiensi Besi pada Anak Stunting dan Non-Stunting Usia 6-23 Bulan di Pandeglang, Banten dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Latar Belakang: Anemia defisiensi besi (ADB) adalah anemia akibat berkurangnya zat besi dalam darah sebagai bahan utama sintesis hemoglobin. Berdasarkan data RISKESDAS pada tahun 2018 didapatkan sebanyak 38,5% balita di Indonesia mengalami ADB. Balita yang kekurangan zat besi dapat menyebabkan gangguan kognitif, fisik dan peningkatan risiko kematian. Teori ini menyebabkan ADB kerap dikaitkan dengan kejadian *stunting* (kerdil). Faktor penyebab terjadinya *stunting* yaitu diantaranya kecukupan zat gizi yang tidak adekuat seperti zat besi dan seng dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan ADB pada anak *stunting* dan *non-stunting* usia 6-23 bulan. Dalam Islam, Balita memerlukan asupan makanan yang bergizi untuk pertumbuhannya. Hal ini sejalan dengan Al-qur'an yang sangat menekankan pentingnya manusia untuk memperhatikan kesehatan dan makanan yang dikonsumsi.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode survey dengan desain penelitian *cross sectional* dan cara pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel penelitian ini adalah 41 balita usia 6-23 bulan di Desa Kadugadung dan anak dalam data Puskesmas Labuan, Pandeglang, Banten yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, didapati 20 anak (48,8%) dalam kategori *stunting*. Sementara dalam pengukuran kadar Hb, sebanyak 25 anak (61%) memiliki kadar Hb < 11 gr/dl. Selain itu, prevalensi ADB berdasarkan status gizi didapatkan mayoritas responden dari penelitian ini sebanyak 15 anak (36,5%) mengalami ADB tanpa disertai *stunting*. Hasil pengukuran MCV dan MCH menunjukkan 100% anak memiliki nilai MCV yang rendah. Sementara pada pengukuran MCH didapatkan 39 anak (95,1%) memiliki kadar dibawah batas normal. Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* terhadap hubungan ADB dengan kejadian *stunting* didapatkan $p > 0,05$.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara ADB dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan di Pandeglang, Banten. Namun, dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak serta dilakukan pemeriksaan kadar ferritin agar dapat diketahui *staging* anemia. Menurut pandangan Islam, orang tua berkewajiban mengasuh dan menjaga kesehatan anaknya seperti memberikan ASI selama 2 tahun serta makanan yang halal dan *thayyib* agar terbentuk anak yang kuat serta berakhlak mulia.

Kata Kunci: Anemia Defisiensi Besi, *Stunting*, Usia 6-23 bulan, Zat Gizi Mikro

ABSTRACT

Name : Rania Reiza Faris Balfas (1102018099)
Study Program : Medicine
Title : The Correlation Of Iron Deficiency Anemia Towards Stunting and Non-Stunting Children Aged 6-23 Months in Pandeglang, Banten and Its Overview According To Islam

Background: Iron deficiency anemia (IDA) is a type of anemia that caused due to reduced iron in the blood as the main ingredient of hemoglobin synthesis. According to RISKESDAS data in 2018, as many as 38.5% children were classified as IDA. Toddlers who lack iron can cause cognitive, physical impairment and an increased risk of death. This theory causes IDA to be associated with stunting in toddlers. Therefore, it is necessary to conduct the research to find out the correlation between IDA in stunting and non-stunting children aged 6-23 months. According to Islam, toddlers need nutritious food intake for their growth. This is in line with the *Qur'an* which emphasizes the importance of humans to pay attention to health and the food they consume.

Methods: This type of research uses a survey method with a cross sectional research design and the sampling method uses total sampling. The study sample was 41 children aged 6-23 months in Kadugadung Village and registered children in the Labuan Health Center data, Pandeglang, Banten who have fulfilled the inclusion criteria.

Result: Based on the results of the study, 20 children (48.8%) from this study were stunted. Meanwhile, in measuring Hb levels, as many as 25 children (61%) had Hb levels <11 g/dl. In addition, the prevalence of IDA based on nutritional status found that 15 children (36.5%) had IDA without stunting. The results of the MCV and MCH measurements showed that 100% of children had low MCV values. In MCH measurement, 39 children (95.1%) are below normal levels. According to bivariate analysis using the chi-square test on the correlation IDA and the incidence of stunting obtained p value > 0.05.

Conclusion: Based on the results of the study, there was no significant relationship between IDA and the incidence of stunting in children aged 6-23 months in Pandeglang, Banten. However, further research is needed with a larger number of samples and examination of ferritin levels in order to know the staging of anemia. According to Islam, parents are obliged to care for and maintain the health of their children such as breastfeeding for 2 years and giving halal and *thayyib* food in order to form strong and noble children.

Keywords: Iron Deficiency Anemia, Stunting, Age 6-23 Months, Micronutrients